

PERBEDAAN PENGGUNAAN DAUN SIRIH TERHADAP WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM (*The Differences Of The Using Of Betel Leaves To The Perineum Wound Recovery*)

Siti Lely Candra Kurniawati¹ dan Maria Ulfa²

¹Praktisi Kebidanan

²STIKes Patria Husada Blitar

email: ulfamaría845@gmail.com

Abstract: *Betel leaves are plants that contain essential oils that consist of bethephenol, chavicol, cavibetol, estrogen, eugenol, and karvarool wherein biochemical substances in a betel leaf (Piperbetle Linn) has the power to kill bacteria and fungi, also an antioxidant which accelerate the wound healing process. Method: The study used True Experimental Design, Post Test Only Control Group Design. The population in this study was 18 puerperal women in the village Ringginanyar. The sampling technique used purposive sampling. The number of sample was 16 puerperal women in the village Ringginanyar. This research was conducted on 20 July 2015–02 August 2015. The statistical test used Mann Whitney U - Test. Result: The results showed that the perineal wound healing time women without treatment with betel leaf the majority (62.5%) experiencing perineal wound healing on day 8, while women do treatment using betel leaves the vast majority (62.5%) experiencing perineal wound healing on day 5. Based on the findings of Mann Whitney U test -Test seen that sig value (0.00) < α (0.05) it could be concluded that there were differences in perineal wound healing time between groups used betel leaf and groups that did not use betel leaves.*

Keywords: *betel leaf, perineal wound healing*

Abstrak: Daun sirih adalah tanaman yang mengandung minyak atsiri yang terdiri dari bethephenol, chavicol, cavibetol, estrogen, eugenol, dan karvarool dimana zat biokomia dalam daun sirih (*Piperbetle linn*) memiliki daya membunuh kuman dan jamur, juga merupakan antioksidan yang mempercepat proses penyembuhan luka. Desain penelitian adalah True Eksperimental Design (desain eksperimen sejati) dengan Post Test Only Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 ibu nifas di Desa Ringginanyar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel adalah 16 ibu nifas di Desa Ringginanyar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2015–02 Agustus 2015. Uji statistik yang digunakan adalah uji Mann-Whitney U-Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa waktu penyembuhan luka perineum ibu yang tidak melakukan perawatan dengan daun sirih sebagian besar (62,5%) mengalami penyembuhan luka perineum pada hari ke-8, sedangkan ibu yang melakukan perawatan menggunakan daun sirih sebagian besar (62,5%) mengalami penyembuhan luka perineum pada hari ke-5. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney U-Test terlihat bahwa nilai sig (0,00) < α (0,05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan waktu penyembuhan luka perineum antara kelompok yang menggunakan daun sirih dan kelompok yang tidak menggunakan daun sirih.

Kata Kunci: daun sirih, penyembuhan luka perineum

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis. Banyak wanita mengalami robekan perineum pada saat melahirkan. Pada sekitar separuh kasus -

kasus tersebut, robekan ini amat luas. Laserasi ini harus diperbaiki dengan cermat. Perlukaan jalan lahir dapat mengakibatkan infeksi pada daerah

antara lubang vagina dan anus, bagian luar alat kelamin, vagina serta mulut rahim dan biasanya akan timbul gejala seperti: rasa nyeri serta panas pada tempat terinfeksi, kadang-kadang rasa perih muncul bila buang air kecil karena sudah merambat pada saluran kandung kencing dan sering juga disertai demam. (Oxorn, 2010).

Menurut WHO, pada tahun 2005 tercatat lebih dari 585.000 terjadi kematian ibu saat hamil atau bersalin. Sebanyak 11% kematian ibu disebabkan karena infeksi di mana 25–55% dari kasus infeksi ini disebabkan karena infeksi perlukaan pada jalan lahir. Infeksi perlukaan jalan lahir ini bisa terjadi karena ibu tidak memperhatikan personal hygiene yang baik, belum mengerti cara perawatan luka perineum yang benar, belum mengerti manfaat dan tujuan dari perawatan luka perineum, serta kurang telaten dalam melakukan perawatan pasca persalinan. Kasus infeksi ini disebabkan juga karena infeksi yang terlokalisir di jalan lahir dan penyebab terbanyak dan lebih dari 50% adalah kuman *Streptococcus anaerob* yang sebenarnya tidak patogen dan merupakan penghuni jalan lahir namun karena adanya luka memungkinkan kuman ini untuk menyebabkan infeksi (Mochtar, 2005).

Perawatan luka perineum merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya infeksi perlukaan jalan lahir. Perawatan perineum terdiri dari 3 teknik, yaitu teknik dengan memakai antiseptik, tanpa antiseptik dan cara tradisional. Namun perawatan luka perineum yang dilakukan oleh masyarakat masih banyak yang menggunakan cara tradisional, salah satunya menggunakan air rebusan daun sirih tersebut untuk cebok supaya luka perineum cepat sembuh dan bau darah yang keluar tidak amis. (Agromedia, 2007). Pengobatan antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum. (FK-UI, 2007)

Hasil survei didapatkan informasi dari masyarakat bahwa ibu pasca bersalin yang ada jahitan perineumnya ada tradisi cebok menggunakan daun sirih. Dan hasil tindak lanjut observasi dengan bidan Desa selama 2 minggu dari tanggal 23 Januari 2015–6 Februari 2015 didapatkan 9 ibu nifas di mana 7 orang menggunakan daun sirih, dan 2 orang tidak menggunakan daun sirih.

Berdasarkan kasus tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perbedaan Waktu Penyembuhan Luka Perineum dengan Penggunaan Daun Sirih di Desa Ringinanyar".

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen Metode eksperimen yang digunakan adalah *True Eksperimental Design* (desain eksperimen sejati) dengan *Post Test Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 ibu nifas yang ada di Desa Ringinanyar. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 ibu nifas yang ada di Desa Ringinanyar. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian adalah di Desa Ringinanyar. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli 2015 sampai 02 Agustus 2015. Terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan daun sirih, dan kelompok yang lain dengan tidak menggunakan daun sirih. Variabel dependen penelitian ini adalah waktu penyembuhan luka perineum. Jenis instrumen observasi terstruktur. Alat dan bahan untuk melakukan penelitian ini antara lain: Daun sirih, Air mendidih, Gelas ukur 1 buah, Baskom 1 buah, Lembar observasi, Alat tulis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan observasi proses penyembuhan luka sampai luka mengering pada pagi dan sore hari, dan dengan menggunakan SOP tentang perawatan perineum. Untuk analisa data menggunakan uji *Mann-Whitney U-Test* sebagai penguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Dari tabel 7 Menunjukkan bahwa nilai sig (0,00) < α (0,05) dengan demikian H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada perbedaan waktu penyembuhan luka perineum antara kelompok yang menggunakan daun sirih dan kelompok yang tidak menggunakan daun sirih.

PEMBAHASAN

Penyembuhan luka perineum pada kelompok yang tidak memakai daun sirih

Dari hasil penelitian diperoleh data pada kelompok non perlakuan sebagian besar responden (62,5%) sembuh pada hari ke-8. Hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Prawirohardjo (2006) bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi. Pada saat penelitian, semua responden tidak mengalami

Tabel 1. Karakteristik Responden kelompok non perlakuan

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	- < 20 th	0	0
	- 20 – 35 th	7	85,5
	- > 35 th	1	12,5
2	Jumlah anak		
	- 1	3	37,5
	- 2	4	50
	- 3	1	12,5
3	Riwayat Penyakit		
	- Menderita DM	0	0
	- Tidak Menderita DM	8	100
4	Mobilisasi Dini		
	- Iya	8	100
	- Tidak	0	0
5	Tradisi		
	- Tarak Makan	0	0
	- Tidak tarak makan	8	100
6	Pola Nutrisi		
	- Gizi seimbang	8	100
	- Gizi tidak seimbang	0	0
7	Pemberian Antibiotik		
	- Iya	8	100
	- Tidak	0	0
8	Personal Hygiene		
	- Sering ganti pembalut	8	100
	- Jarang ganti pembalut	0	0

tanda-tanda infeksi, sehingga membuat peneliti mencari faktor lain yang menjadi penyebab lambatnya luka perineum untuk sembuh. Faktor-faktor yang memungkinkan menjadi penyebab adalah Paritas setengah responden (50%). Dengan banyaknya paritas kondisi kulit dan jaringan otot proses kembalinya membutuhkan waktu yang lama, sehingga memperpanjang waktu penyembuhan luka. Nutrisi yang tidak sesuai dengan gizi seimbang. Peneliti sudah berusaha untuk mengontrol asupan nutrisi dengan cara penyuluhan dan konseling, namun peneliti tidak menjamin apakah responden menerapkannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Personal hygiene yang kurang. Peneliti sudah berusaha untuk mengontrol personal hygiene dengan cara penyuluhan

Tabel 2. Karakteristik Responden kelompok diberikan perlakuan

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	- < 20 th	0	0
	- 20 – 35 th	6	75
	- > 35 th	2	25
2	Jumlah anak		
	- 1	3	37,5
	- 2	4	50
	- 3	1	12,5
3	Riwayat Penyakit		
	- Menderita DM	0	0
	- Tidak Menderita DM	8	100
4	Mobilisasi Dini		
	- Iya	8	100
	- Tidak	0	0
5	Tradisi		
	- Tarak Makan	0	0
	- Tidak tarak makan	8	100
6	Pola Nutrisi		
	- Gizi seimbang	8	100
	- Gizi tidak seimbang	0	0
7	Pemberian Antibiotik		
	- Iya	8	100
	- Tidak	0	0
8	Personal Hygiene		
	- Sering ganti pembalut	8	100
	- Jarang ganti pembalut	0	0

Tabel 3. Karakteristik respon-den berdasarkan waktu penyembuhan luka perineum tanpa menggunakan daun sirih tanggal 20 Juli 2015–02 Agustus 2015

No.	Sembuh Hari ke-	F	%
1.	7	1	12,5
2.	8	5	62,5
3.	9	2	25
Jumlah		8	100

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan waktu penyembuhan luka perineum setelah menggunakan daun sirih tanggal 20 Juli 2015–02 Agustus 2015

No.	Sembuh Hari ke-	f	Presentase (%)
1.	4	-	0
2.	5	5	62,5
3.	6	3	37,5
Jumlah		8	100

Tabel 5. Perbedaan Waktu Penyembuhan Luka Perineum antara Perawatan dengan Menggunakan Daun Sirih dan Tanpa Menggunakan Daun Sirih tanggal 20 Juli 2015–02 Agustus 2015

Sembuh Hari ke-	Perawatan tanpa daun sirih		Perawatan dengan daun sirih	
	f	%	f	%
4	-	-	-	0
5	-	-	5	62,5
6	-	-	3	37,5
7	1	12,5	-	-
8	5	62,5	-	-
9	2	25	-	-
Jumlah	8	100	8	100

Tabel 7. Hasil Uji Mann Whitney U-Test (SPSS)

	Penyembuhan luka
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	36.000
Z	-3.873
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

dan konseling, namun peneliti tidak menjamin apakah responden menerapkannya dengan benar. Personal hygiene (kebersihan diri) yang kurang dapat memperlambat penyembuhan, hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing. Adanya benda asing, pengelupasan jaringan yang luas akan memperlambat penyembuhan luka. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca bersalin juga sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama.

Penyembuhan luka perineum pada kelompok yang menggunakan daun sirih

Dari hasil penelitian diperoleh data pada kelompok perlakuan sebagian besar responden (62,5%) yang sembuh pada hari ke-5. Penggunaan daun sirih sebanyak 2x sehari dimaksudkan agar luka perineum lebih sering kontak dengan air rebusan daun sirih. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari bethephenol, chavicol, seskulerpen, hidriksi-vaikal, cavibetol, estrogen, eugenol, dan karvarool di mana zat biokomia dalam daun sirih (*Piperbetle*

linn.) memiliki daya membunuh kuman dan jamur, juga merupakan antioksidan yang mempercepat proses penyembuhan luka. Faktor-faktor yang memungkinkan menjadi penyebab adalah paritas setengah responden (50%) mempunyai 2 anak. Paritas juga mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum. Pengalaman adalah guru yang terbaik. Karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Apabila seseorang telah melahirkan anak yang kedua kali dan seterusnya umumnya dapat melakukan perawatan perineum dengan baik karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi pada kelahiran ank sebelumnya. Selain itu faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum antara lain tradisi. Tradisi sangat mempengaruhi penyembuhan luka, di Indonesia ramuan peninggalan nenek moyang untuk perawatan pasca bersalin masih banyak digunakan oleh kalangan masyarakat modern. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca bersalin juga sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama. Hal ini menunjang kemampuan ibu untuk menyediakan sarana prasarana dalam perawatan perineum misalnya kemampuan ibu dalam menyediakan antiseptik

Perbedaan penggunaan daun sirih terhadap waktu penyembuhan luka perineum

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa perbedaan waktu penyembuhan luka perineum antara yang tidak melakukan perawatan dengan daun sirih sebagian besar (62,5%) mengalami penyembuhan luka perineum pada hari ke-8, sedangkan yang melakukan perawatan menggunakan daun sirih sebagian besar (62,5%) mengalami penyembuhan luka perineum pada hari ke-5.

Dari hasil penelitian berdasarkan lembar observasi, rata-rata kesembuhan luka pada kelompok perlakuan terjadi pada hari ke-5. Hal ini dikarenakan kandungan antiseptik pada air rebusan daun sirih. Kesembuhan luka perineum terjadi dengan proses cepat dikarenakan ibu nifas menggunakan air rebusan daun sirih untuk cebok 2x/hari setelah mandi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perawatan perlukaan jalan lahir menggunakan daun sirih dengan cara merebus dan menggunakan airnya untuk cebok atau membersihkan perlukaan jalan lahir dapat mempercepat penyembuhan luka, karena daun sirih mengandung chavicol, dan beberapa senyawa biokimia lain. Senyawa biokimia ini meemiliki daya membunuh

kuman, jamur dan bakteri 5 kali lipat dari phenol biasa serta mengandung antioksidan. Selain itu daun sirih juga merupakan antiseptik alami yang tidak memiliki efek samping sehingga aman untuk digunakan. Dengan penggunaan air rebusan daun sirih untuk cebok akan membantu kecepatan proses penyembuhan luka. Dari hasil statistik Mann Whitney U-Test menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } (0,00) < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada perbedaan waktu penyembuhan luka perineum antara kelompok yang menggunakan daun sirih dan kelompok yang tidak menggunakan daun sirih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penyembuhan luka perineum pada kelompok non perlakuan sebagian besar responden (62,5%) sembuh pada hari ke-8 sedangkan pada kelompok perlakuan sebagian besar responden (62,5%) sembuh pada hari ke-5. Dari hasil analisa dengan uji *Mann Whitney U-Test* terlihat bahwa nilai $\text{sig } (0,00) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan waktu penyembuhan luka perineum antara kelompok yang menggunakan daun sirih dan kelompok yang tidak menggunakan daun sirih. Artinya responden yang menggunakan daun sirih lebih cepat penyembuhan luka perineumnya dibandingkan dengan responden yang tidak memakai daun sirih.

Saran

Mengingat manfaat daun sirih yang luar biasa, masyarakat diharapkan dapat membudidayakan tanaman sirih sebagai antiseptic yang dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Sedangkan untuk tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan sosialisasi penggunaan daun sirih sebagai alternatif pilihan jika antiseptic lain tidak tersedia, khususnya bagi bidan yang berada di daerah terpencil sehingga ibu nifas lebih yakin bahwa membasuh perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih juga dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum karena tidak menimbulkan efek samping sehingga aman digunakan serta lebih murah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agromedia, Redaksi, 2007, *Buku Pintar Tanaman Hias*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- FK-UI. 2007. *Farmakologi dan Terapi*. Jakarta: EGC.
- Mochtar, R. 2005. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2011. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oxorn, H., & Forte, W.R. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: YEM.
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.